

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MATERI FATHU MAKKAH MELALUI MEDIA *VISUAL AIDS*
PADA SISWA KELAS VA MI TARBIYATUL ISLAMIYAH SUKODONO
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

UCI NURHAYATI

NIM. D07216088



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
DESEMBER 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uci Nurhayati
NIM : D97216088
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam / PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabia dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Uci Nurhayati)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Uci Nurhayati

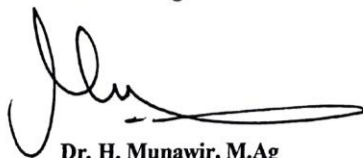
NIM : D97216088

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) MATERI FATHU MAKKAH MELALUI MEDIA
VISUAL AIDS PADA SISWA KELAS VA MI TARBIYATUL
ISLAMIYAH SUKODONO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

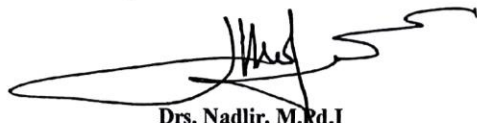
Surabaya, 12 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II



Drs. Nadlir, M.Ed.I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uci Nurhayati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Desember 2019

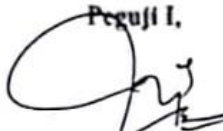
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

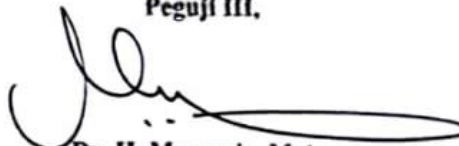
Penguji I,


Dr. Nur Wakhidah, S. Pd, M.Si
NIP. 1972/2152002122002

Penguji II,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UCI NURHAYATI
NIM : D97216088
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN DASAR/PGMI
E-mail address : uci.uinsby@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI FATHU

MAKKAH MELALUI MEDIA VISUAL AIDS PADA SISWA KELAS VA

MI TARBIYATUL ISLAMIAH SUKODONO SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

()
UCI NURHAYATI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR RUMUS.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan yang Dipilih.....	7
D. Tujuan Penelitian	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	119
Lampiran 2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	123
Lampiran 3	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	126
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	130
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	134
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	149
Lampiran 7	Kelengkapan Persuratan	164
Lampiran 8	Hasil Validasi Siklus I	165
Lampiran 9	Hasil Validasi Siklus II.....	173
Lampiran 10	Daftar Nilai Siswa.....	181
Lampiran 11	Hasil Tes Siswa Siklus I	185
Lampiran 12	Hasil Tes Siswa Siklus II.....	188
Lampiran 13	Hasil Wawancara Guru dan Siswa Sebelum Tindakan	191
Lampiran 14	Hasil Wawancara Guru dan Siswa Setelah Tindakan.....	193
Lampiran 15	Dokumentasi Kegiatan.....	195

DAFTAR RUMUS



Nilai Rata-rata Kelas	
Presentase Ketuntasan Belajar	
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru	
Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Guru	

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang mampu mengembangkan potensi berfikir siswa. SKI merupakan bagian penting dan mustahil jika dipisahkan dari kehidupan Kaum Muslimin dari masa ke masa. Melalui pemahaman yang baik dan benar, kaum Muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Allah SWT. Berfirman:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang pendidikan yang berbau Islam, dari Madrasah Ibtidaiyah,

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung kearifan digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik.

Sejarah kebudayaan Islam secara garis besar terdapat akhlak teladan Nabi Muhammad SAW yang merupakan pedoman bagi seluruh

¹ Munawir, (2012), “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo”, *Jurnal PGMI Mandrasatuna, Volume 04* (September 2012), 1-24

Pada materi Fathu Makkah terdapat beberapa konsep materi yang harus difahami siswa untuk mengetahui bagaimana sebab-sebab terjadinya fathu Makkah, tujuan fathu Makkah, sikap kaum Quraisy saat terjadinya fathu Makkah, dan keteladanan dan cara Rasulullah melaksanakan fathu Makkah.

Kemampuan siswa dalam memahami sesuatu yang diungkapkan oleh guru masih terbilang kurang. Banyak siswa hanya sekedar mampu mengetahui apa yang sedang dipelajari tetapi tidak mampu mengerti konsep dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator harus senantiasa mempersiapkan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian hasil pembelajaran yang telah disampaikan. Sering ditemui dalam hal proses pembelajaran yaitu berupa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

[illegible]

[illegible]

Media *Visual Aids* merupakan suatu media yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, yang selama ini pembelajaran hanya berorientasi terhadap pencapaian target dalam penguasaan materi yang hanya untuk jangka pendek namun untuk jangka panjang dalam kehidupan mereka agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya. Menurut M. Rudy Sumiharson Media *Visual Aids* merupakan sebuah media yang membantu menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pembelajaran.⁴

[illegible]

Subjek yang akan diteliti merupakan kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo, dimana siswa kelas VA yang memiliki karakteristik yang suka ingin tau akan hal-hal baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada kelas VA sesuai untuk diterapkan dengan penggunaan media *Visual Aids* dalam proses pembelajarannya.

[illegible]

meningkatkan pemahaman pada siswa kelas V materi Fathu Makkah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Fathu Makkah Melalui Media *Visual Aids* Pada Siswa Kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah sukodono Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *Visual Aids* untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Fathu Makkah di kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana Peningkatan Pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Fathu Makkah setelah penggunaan Media *Visual Aids* pada Siswa Kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah sukodono Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa Kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo, perlu adanya perubahan tindakan untuk pembelajaran SKI materi Fathu Makkah agar terwujudnya tujuan

D. Tujuan Penelitian

- ## E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

- ## 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo.

- ## 2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Fathu Makkah.

- ### 3. Implementasi Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah media *Visual Aids*.

- #### 4. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar:

- ### 3.2 Sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah.

3.2.1 Menyebutkan sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah

3.4.2 Mengidentifikasi strategi dalam Fathu Makkah.

3.4.3 Menyebutkan keteladanan dalam Fathu Makkah.

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan praktis antara lain sebagai berikut:

- 1) Masukkan peneliti lain sebagai referensi, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian yang relevan.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Diharapkan melalui penelitian ini akan ikut memberikan sumbangan ilmiah terhadap perkembangan tersebut, terutama dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- [illegible]

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Hamzah B. Uno Pemahaman adalah sebuah kemampuan seseorang untuk dapat memahami hal-hal setelah hal-hal tersebut diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah pengetahuan tentang sesuatu hal yang dapat dilihat dari berbagai segi. Seorang siswa dapat dikatakan faham apabila ia dapat memberikan sebuah penjelasan atau memberi uraian secara rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁶

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 6

⁶ Anas Sujino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raga Grafindo Persada, 2011), 50

Terdapat tiga macam pemahaman yang berlaku umum; pertama pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misal, memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang Negara, mengartikan Bhinneka Tunggal Ika, dan lain-lain. Kedua pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.⁷

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

a. Menerjemahkan

Menerjemahkan merupakan tingkat pemahaman terendah, yang dimaksud menerjemahkan disini adalah pengalihan arti dari satu bahasa ke bahasa yang lain berdasarkan pemahaman dari konsep tersebut. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti mampu memahami makna yang terdapat dalam suatu konsep yang pada akhirnya dapat mempermudah orang dalam memahaminya. Contohnya yakni menerjemahkan Bhinneka Tunggal Ika, dan mengartikan istilah.

b. Menafsirkan

Menafsirkan menjadi kemampuan yang lebih luas dari pada menerjemahkan, yakni kemampuan untuk mengenal dan memahami. menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan yang baru, menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi

Pemahaman tingkat tertinggi dan membutuhkan intelektual yang lebih yakni ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan peserta didik mampu melihat sesuatu dibalik yang tertulis, dapat membuat hipotesis tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menjadi penanda dan tolak ukur dari ketercapaian belajar mengajar, peserta didik dikatakan faham terhadap suatu materi jika memenuhi beberapa indikator pemahaman, sebagai berikut:

- a. Mengartikan, menguraikan menggunakan kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh, memberikan contoh berdasar materi yang dipelajarinya.
- c. Mengklarifikasi, mengamati atau menggambarkan suatu materi.
- d. Menyimpulkan, menulis kesimpulan pendek dari materi yang dipelajari.
- e. Menduga, mengambil kesimpulan dasar menurut teori yang ada.
- f. Membandingkan, membandingkan teori satu dengan teori yang lain.
- g. Menjelaskan, menjelaskan dan merinci materi yang di pelajari.¹⁰

Menurut Wina Sanjaya pemahaman memiliki indikator sebagai berikut:¹¹

- Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dengan pengetahuan.
- Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.

¹⁰ Wowo Sunaroyo, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117

- Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman. Berikut adalah kategori dan proses kognitif pemahaman:¹²

No.	Kategori Proses Kognitif	Definisi
1.	Mengartikan	Mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal)
2.	Memberikan contoh	Menentukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip
3.	Mengklarifikasi	Menentukan sesuatu ke dalam kategori
4.	Menyimpulkan	Meringkas tema umum atau khusus
5.	Menduga	Menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada
6.	Membandingkan	Mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek dan semacamnya
7.	Menjelaskan	Menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional menurut Bloom

Level	Taksonomi Bloom	Taksonomi Bloom Revisi
Pemahaman	Membandingkan, Melakukan Inferensi, melaporkan Membedakan, Memberi contoh, Membeberkan, Memperkirakan, Memperluas,	- Menafsirkan (interpreting) - Memberi contoh (exemplifying) - Meringkas

¹² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 124

3.4.2 Mengidentifikasi strategi dalam Fathu Makkah.

3.4.3 Menyebutkan keteladanan dalam Fathu Makkah

4. Tolak Ukur untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Indikator yang hendak dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil dapat didasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini digunakan yaitu:

- a. Daya tangkap terhadap bahan ajar yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang ditentukan dan tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Tolak ukur diatas merupakan acuan yang dapat digunakan dalam penentuan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun, yang sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar dari kedua poin diatas adalah daya tangkap atau pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.¹³ Untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pembelajaran, maka kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejauh mana dengan kurikulum yang saat ini, yakni sebagai berikut:

Maksimal yaitu apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa yaitu:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 120

- 2) Melaksanakan proses pengukuran dan penilaian yang tepat untuk menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- 3) Mempermudah guru untuk dapat menentukan strategi yang menunjang keberhasilan belajar siswa.
- 4) Sebagai bahan resume bahan ajar yang akan diberikan sebagai pedoman awal pembelajaran.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran.¹⁶

Dari berbagai macam komponen dalam pembelajaran seperti guru, tujuan, dan metode pengajaran, siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam hubungan proses belajar mengajar.¹⁷

Kegiatan pengajaran adalah suatu proses terjadinya kegiatan pembelajaran atau interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan pengajaran ini meliputi cara guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat, menentukan strategi

¹⁷ Omear Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76

apa yang cocok untuk setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa, serta metode dan media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi merupakan suatu baha yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh siswa guna kepentingan dalam rangka ulangan (evaluasi). Cara-cara alat evaluasi adalah benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan esay.¹⁸

f. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang dan disiplin waktu itu termasuk mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada ujian yang berlangsung sebab dengan pemahaman materi (soal) berarti dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika pada tingkat pemahaman siswa itu berhasil maka proses belajar siswa tersebut akan tercapai. Disini ada dua factor yaitu: internal dan external, penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁹

1) Faktor Internal

- a) Faktor Jasmani (Fisiologis) meliputi keadaan alat panca indera yang sehat atau tidak mengalami cacat tubuhnya
- b) Faktor Psikologi yaitu intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki.

¹⁸ Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 8

¹⁹ Omear Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 77

- ## 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Sosial: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya: kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian atau keterampilan.
- c) Faktor lingkungan fisik: factor yang memiliki fasilitas rumah, fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Berikut adalah langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi siswa:²⁰

- Memperbaiki proses pengajaran

Perbaikan suatu proses pembelajaran meliputi memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode proses pembelajaran, media dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

a. Memperbaiki proses pengajaran

Perbaikan suatu proses pembelajaran meliputi:
memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode dalam
proses pembelajaran, media dalam proses pembelajaran dan evaluasi
belajar dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa
jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan layanan bimbingan melalui cara yang bervariasi, namun definisi mengenai bimbingan belajar diringkas oleh mereka menjadi:

[illegible]

- 1) Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu.
- 2) Melalui prose pengenalan, pemahaman, penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya, penerimaan, penghargaan dari perwujudan.

Siswa dalam belajarnya harus diberikan waktu yang sesuai sehingga siswa dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Seorang pendidik harus selalu mengadakan umpan balik (*Feed Back*) sebagai pemantaban belajar.

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motivasi yang artinya dorongan kehendak. Motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan-kelakuan individu. Upaya peningkatan minat yang dapat mempengaruhi motivasi dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan membangkitkan motivasi belajar dengan menentukan tujuan belajar dan target tugas.

e. Kemampuan Belajar

Adanya kemauan dapat mempercepat belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlambat belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang artinya seorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

f. Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan sebuah pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik) dalam proses belajar mengajar siswa dengan harapan dapat mencapai pemahaman yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan) dalam rangka membantu dalam mencapai hasil belajar.

Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan seperti berikut:

- 1) Mengulang pokok bahasan seluruhnya.
- 2) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai.
- 3) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama.
- 4) Memberikan tugas khusus.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

- 1) Variasi dalam mengajar.
- 2) Variasi dalam penggunaan strategi belajar mengajar dan metode pembelajaran.
- 3) Variasi pola interaksi guru dan siswa.

1. Pengertian Media *Visual Aids*

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media *Visual Aids* ialah sebuah media yang membantu guru untuk merangsang indera penglihatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.²¹

Menurut Amir Hamzah Media *Visual Aids* merupakan sebuah media pembelajaran yang memproyeksikan alat-alat yang dapat dilihat dan didengar untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.

M. Rudy Sumiharsono berpendapat bahwa *Visual Aids* merupakan media yang berguna untuk membantu menstimulasi Indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses pembelajaran.²²

[illegible]

a. Fungsi Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain sebagainya.

[illegible]

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

Bahasa meliputi lambang (*symbol*) dan isi (*content*) yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan (*message*), yang tidak dapat dipisahkan. Unsur dasar dari bahasa itu adalah “kata”. Kata atau kata-kata merupakan simbol verbal. Simbol sendiri adalah sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu lainnya. Jadi, gambar harimau dapat dipakai sebagai simbol keberanian, seperti digunakan oleh masyarakat bandung (maung Bandung). “makna” tidak melekat pada “kata”; “kata” hanya bermakna bila telah dirujukkan kepada sejumlah referen. Manusialah yang memberi makna pada kata atau dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, gurulah yang memberi makna pada setiap kata yang disampaikannya.

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan mengabaikan rangsangan-rangsangan lainnya.

Fungsi afektif, yakni mengunggah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Perlu diketahui bahwa antara tingkah laku afektif dengan tingkah laku kognitif selalu berjaln erat. Pemisahan antara keduanya hanyalah perbedaan tekanan. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu.

1) Fungsi Atensi

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif, yakni mengunggah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Perlu diketahui bahwa antara tingkah laku afektif dengan tingkah laku kognitif selalu berjaln erat. Pemisahan antara keduanya hanyalah perbedaan tekanan. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu.

e. Fungsi Sosio-Kultural

3. Langkah-langkah Penggunaan

a. Persiapan

[illegible]

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.²⁶

b. Kekurangan Media *Visual Aids*

- 1) Lebih banyak menuntut guru.
- 2) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan.
- 3) Perlu kesediaan berkorban secara materiil.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah menurut definisi yang paling umum dapat diartikan masa lampau umat manusia. Apa yang tercakup dalam definisi tersebut sebenarnya baru menunjukkan sebagian dari pengertian sejarah; ia baru menunjukkan kepada apa yang betul-betul terjadi dimasa lampau. Agar sesuai dengan pengertian yang sebenarnya, yaitu sejarah sebagai suatu ilmu terdapat pembatasan-pembatasan tertentu tentang peristiwa masa lampau.

Menurut Taufik Abdullah ada empat hal yang membatasi peristiwa masa lampau itu sendiri. Pertama, pembatasan yang menyangkut dimensi waktu. Salah satu konsensus dalam ilmu sejarah menyatakan bahwa zaman sejarah bermula ketika bukti-bukti tertulis telah ditemukan, sedangkan yang sebelumnya disebut prasejarah. Kedua,

²⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000), 234-244

pembatasan yang menyangkut peristiwa. Tidak semua peristiwa di masa lalu dipandang sebagai sejarah.

Menurut Taufik Abdullah, kecenderungan yang makin umum sekarang adalah pemutasan pada peristiwa yang menyangkut manusia, atau tindakan dan perilaku manusia, lebih dari itu ada yang berpendapat bahwa sejarah ada peristiwa yang disengaja atau tindakan atau perbuatan. Ketiga, pembatasan yang menyangkut tempat. Sejarah haruslah diartikan sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu pada masa tertentu, pada masa lampau yang dilakukan di tempat tertentu.

Keempat, pembatasan yang menyangkut seleksi. Tidak semua peristiwa dimasa silam dalam kategori sejarah. Peristiwa-peristiwa baru itu merupakan kepingan-kepingan yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari sejarah. Semua itu baru bisa dianggap sejarah, kalau masing-masing terkait atau bisa dikaitkan dalam satu konteks historis, yaitu suatu kepingan-kepingan yang merupakan bagian dari suatu proses, atau dinamika yang menjadi perhatian para sejarawan.²⁷

Kebudayaan merupakan kata benda abstrak hasil penambahan “ke”
san akhiran “an” dari kata budaya yang memiliki pengertian yang sama
dengan kultur dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal

²⁷ Rinawi, *Sejarah & Peradaban Islam* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2010), 1-2

budi.²⁸ Kata kebudayaan diartikan sebagai perwujudan kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang yang berupaya mengola dan mengubah alam sehingga membedakan manusia dengan hewan. Dengan demikian kebudayaan tidak hanya pengetahuan, alat-alat, pakaian, melainkan termasuk cara menghayati kematian, cara melaksanakan perkawinan, dan lain-lain.²⁹

Islam secara etimologis memiliki sejumlah derivasi (kata turunan), antara lain:

²⁹ Mudji, Sutrisno, *Filsafat Kebudayaan-Ihtiar Sebuah Teks* (Jakarta: cetakan pertama Kabisat, 2008), 3

³⁰ Rianawati, *Sejarah & Peradaban Islam* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2010), 3

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006), 16

- Aslama*, yang berarti menyerahkan diri, taat, tunduk dan patuh sepenuhnya.
- Salima*, berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat/cela.
- Salam*, berarti damai, aman dan tentram.
- Sullam*, yang artinya tangga (alat bantu untuk naik ke atas).

Berdasarkan pengertian di atas, maka sejarah kebudayaan islam merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan terciptanya umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam yang terjadi pada

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

[illegible]

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁴

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- Sejarah masyarakat Arab sebelum adanya agama Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- Dakwah Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahan yang dimiliki Rasulullah SAW dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW. ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW pada peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw.
- Peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin*.

³⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama., 41-42

3. Materi Peristiwa Fathu Makkah

a. Sebab-sebab Terjadinya Fathu Makkah

Fathu Makkah mempunyai arti kemenangan di Kota Makkah. Fathu Makkah terjadi pada tahun 8 H. Sebelumnya telah terjadi beberapa peristiwa penting sebagai penyebab terjadinya kemenangan itu.

- 1) Perjanjian Hudaibiyah antara kaum muslimin dan kaum quraisy.

Pada bulan Zulkaidah tahun ke-6 H, bertepatan dengan tanggal 6 Maret 628 M Rasulullah SAW. bersama 1.400 kaum muslimin hendak berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji umrah. Agar

³⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama..., 45

Kau muslimin mendengar berita bahwa Usman bin Affan telah dibunuh. Mereka bertekad untuk menuntut balas atas terbunuhnya Usman. Mereka berbaiat kepada Rasulullah. Mereka bersumpah setia untuk membela Allah SWT. dan Rasul-Nya. Mereka juga bertekad akan memerangi kaum kafir Quraisy.

Allah SWT. meridhoi sikap orang-orang mukmin itu dan akan memberikan kemenangan kepada mereka. Seperti tersebut dalam Q.S. Al-Fath ayat 18, yang berbunyi:

Q.S. Al-Fath ayat 18

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

”Artinya: Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).”

2) Isi Perjanjian Hudaibiyah

a) Kaum muslimin da kaum Quraisy tidak akan saling menyerang selama 10 tahun.

[illegible]

- kaum muslimin atau kaum Quraisy. yang bersekutu dengan kaum muslimin dan kaum Quraisy. Kabilah yang bersekutu dengan salah satu pihak merupakan bagian dari pihak tersebut.
- Melihat isi perjanjian tersebut, nampak bahwa perjanjian itu sangat menguntungkan kaum Quraisy dan merugikan kaum muslimin. Para sahabat semua khawatir dengan isi perjanjian itu. Oleh karena itu, sebagai seorang yang *fathanah* dan arif, Ra

salah satu pihak merupakan bagian dari perjanjian tersebut.

Melihat isi perjanjian tersebut, nampak perjanjian itu sangat menguntungkan kaum Quraisy dan merugikan kaum muslimin. Para sahabat semua khawatir dengan isi perjanjian itu.

sebagai seorang yang *fathanah* dan arif, Ra

3) Pelanggaran Kafir Quraisy Terhadap Perjanjian Hudaibiyah

Kaum kafir Quraisy telah melanggar isi perjanjian yang telah mereka buat, padahal baru dua tahun perjanjian Hudaibiyah dilaksanakan. Mereka men-

Bani Bakar sangat marah ketika mereka mendengar Bani Khuzu'ah masuk Islam. Mereka meminta pertolongan kepada kafir Quraisy untuk menyerang Bani Khuzu'ah. Bani Bakar dan kaum kafir Quraisy mengepung dan menyerang Bani Khuzu'ah di Al-Watir. Penyerangan itu dilakukan pada malam hari, sehingga beberapa orang Bani Khuzu'ah tewas. Salah seorang sahabat yang bernama Amar bin Al-Khuza'i melaporkan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW, bahwa:

- [illegible]

Keinginan Abu Sufyan untuk melanjutkan perjanjian ditolak oleh Rasulullah SAW. karena sebelumnya Rasulullah SAW sudah menyampaikan pesan atas penghianatan yang mereka lakukan. Pesan tersebut berisi pilihan sebagai berikut:

- Kaum Quraisy membayar diat (denda),
- Kaum Quraisy memutuskan hubungan dengan Bani Bakar, atau
- Kaum Quraisy menyatakan perjanjian Hudaibiyah tidak berlaku lagi. Ini berarti kaum muslimin akan mengambil alih kota Makkah.

[illegible]

1) Pemeberangkatan Pasukan

Rasulullah SAW bersama 10.000 kaum muslimin berangkat ke kota Makkah pada bulan Ramadhan tahun 8 H bertepatan tahun 630 M. Tujuannya beliau beserta rombongan yang cukup besar adalah untuk membebaskan dan mengamankan kota suci itu dari kekuasaan orang-orang kafir Quraisy yang telah lama melakukan penindasan. Dalam perjalanan menuju Makkah ada 2.000 orang ikut bergabung dengan barisan kaum Muslimin. Pemimpin mereka adalah Abu Sufyan bin Al-Haris, Khalid bin Walid dan Amru bin Ash dan yang lain.

Rasulullah SAW memrintahkan pasukannya untuk mendirikan tenda di Murul Dahram sebelum memasuki

Pada akhirnya Abu Sufyan memeluk agama Islam setelah menerima saran dari beberapa sahabat Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memberi tugas kepada Abu Sufyan kembali untuk memantau keamanan kota Makkah.

Rasulullah SAW membagi pasukan menjadi empat kelompok saat akan memaski kota Makkah, yaitu:

- a) Zubair bin Awam memimpin sayap kiri akan masuk Makkah dari sebelah utara.
- b) Khalid bin Walid memimpin sayap kanan akan masuk dari sebelah selatan (bagian hilir).

- 4) Pasukan Muslim memasuki Kota Makkah

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Makkah dengan lancar dan selamat. Hanya sebagian kecil pasukan yang mendapatkan perlawanan yaitu pasukan Khalid bin Walid yang sempat mendapat perlawanan kelompok kafir Quraisy pimpinan Sofyan, Suhail, dan Ikrimah bin Walid. Sebagian orang-orang kafir Quraisy akhirnya melarikan diri setelah mengalami kekalahan dari kaum Muslimin.

Rasullah SAW menugaskan Abu Sufyan untuk membacakan maklumat setelah berhasil memasuki kota Makkah. Maklumat itu berisi:

- a) Barang siapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan berarti aman.
- b) Barang siapa yang masuk ke masjidil haram berarti aman.
- c) Barang siapa yang menutup rumahnya berarti aman.

Para penduduk kota Makkah melakukan apa yang disebut dalam maklumat tersebut. Rasulullah SAW dapat memasuki kota Makkah sebagai panglima yang bijaksana tanpa membawa sebuah dendam kepada orang-orang yang telah menyakiti kaum Muslimin. Rasulullah SAW memaafkan dan menerima mereka yang menyatakan diri masuk ke dalam agama Islam. Kota Makkah akhirnya dapat

5) Membersihkan Ka'bah dari Berhala dan Kemenangan Islam

Surah Al-Isra' (81) ; 17

“Artinya: Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.”

[illegible]

muslimin menguasai Makkah. Setelah menunaikan shalat shubuh, Rasulullah SAW menemui orang-orang kafir Quraisy dan memaafkan segala perlakuan yang pernah mereka lakukan. Rasulullah SAW pun tidak memaksa orang-orang kafir Quraisy itu untuk masuk ke dalam agama Islam. Mereka diberi kebebasan setelah Rasulullah SAW menyampaikan kebenaran tentang agama Islam.

Rasulullah SAW kemudian menyerahkan kunci Ka'bah kepada Utsman bin Thalhah untuk mengatur urusan tentang Ka'bah. Rasulullah SAW tidak menginginkan menjadi seorang raja di Makkah. Tujuan beliau hanya ingin membersihkan Makkah dari berhala-berhala. Dan harapan Rasulullah SAW pada penduduknya adalah mereka tidak lagi menyembah berhala dan hanya menyembah Allah SWT. sejak saat itu orang-orang mulai berbondong-bondong masuk agama Islam dan mengagungkan nama Allah SWT.

Rasulullah SAW berhasil membebaskan dan memenangkan kota Makkah setelah melalui perjuangan yang cukup panjang yakni selama 21 tahun dengan pertolongan Allah SWT. peristiwa kemenangan itu diabadikan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

Surah Al-Fath ayat (1-3) : 48

“Artinya: Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata (1) Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus (2) dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak) (3).”

c. Strategi Rasulullah SAW dalam Fathu Makkah

Kalimat diatas merupakan kalimat yang diucapkan Rasulullah SAW ketika berhasil menguasai kota Makkah. Perkataan dari seorang yang penuh kasih sayang dan memiliki jiwa yang lembut. Rasulullah SAW bersama para sahabat telah merencanakan dengan matang. Dimulailah dengan perjanjian Hudaibiyah yang ternyata banyak menguntungkan pihak kaum Muslimin. Masyarakat akan hidup aman tanpa ada peperangan sedikit-tidaknya selama sepuluh tahun apabila perjanjian itu benar-benar ditepati. Kaum Muslimin dapat menyebarkan agama Islam dengan leluasa. Rasulullah SAW segera berisip membebaskan kota Mkkah setelah perjanjian itu dilanggar lebih dahulu oleh orang-orang kafir Quraisy. Rasulullah SAW berpesan kepada para pasukan agar menghindari peperangan kecuali dalam keadaan terpaksa. Ada tiga pesan Rasulullah SAW ketika Fathu Makkah, yaitu:

- 1) Tidak boleh membunuh kaum kafir Quraisy apabila ia tida mealawan.
- 2) Tidak boleh merampas senjata kecuali yang dipakai untuk menyerang.
- 3) Bersihkan Ka'bah dari berhala.

Saat terjadinya Fathu Makkah banyak peristiwa yang patut menjadi teladan bagi kaum Muslimin:

- [illegible]

Perdamaian harus dipayakan lebih dahulu daripada peperangan. Pembebasan kota Makkah dilakukan Rasulullah SAW karena perjanjian Hudaibiyah dilanggar kaum Quraisy. Orang yang mengkhianati sebuah perjanjian layak untuk mendapatkan hukuman.

Untuk meraih kemenangan diperlukan strategi yang jitu.
Rasulullah SAW mengatur pasukan menjadi empat kubu.

Rasulullah SAW menjadi teladan bagi kaum Muslimin untuk tidak menyimpan rasa dendam dan agar saling mengasihi sekalipun terhadap orang yang sering menyakiti sebagaimana beliau memaafkan orang-orang Makkah.

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti terjun kelapangan secara langsung pada saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk kolaboratif, yakni kerjasama antara peneliti dan guru.

1. Pertama, Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu.
2. Kedua, Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru.
3. Ketiga, Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tindak di *setting* untuk

58

Kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa.

Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran SKI materi Fathu Makkah pada siswa kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo. Penelitian ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di dalam kelasnya.

Informasi yang didapatkan oleh guru ini kemudian dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. PTK ini juga bertujuan untuk meningkatkan *profesionalisme* guru dan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI Materi Fathu Makkah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini termasuk penelitian kuantitatif meskipun data yang bisa dikumpulkan bisa dari data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata kalimat, peneliti

- a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (planning), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- b. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) di kelas yang meliputi :
 - 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
 - 2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok;
 - 3) Mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
- d. Keempat, setelah pengamatan dilakukan selanjutnya menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Jika sudah diketahui faktor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau

- a. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (planning), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
 - b. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - c. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) di kelas yang meliputi :
 - 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
 - 2) Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok;
 - 3) Mengamati kemampuan tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
 - d. Keempat, setelah pengamatan dilakukan selanjutnya menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.
- Jika sudah diketahui faktor-faktor keberhasilan dan kekurangan atau

hambatan dari tindakan yang telah dilakukan dalam satu siklus peneliti melakukan rencana untuk siklus kedua, demikian seterusnya.³⁹

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MI Tarbiatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo, tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa dalam satu kelas ada 23 siswa. Mereka berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas dan ke bawah. Pada umumnya mereka termasuk siswa-siswi yang ceria dan bersemangat dalam belajar, apalagi pembelajaran yang disertai dengan strategi yang tepat. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VA MI Tarbiatutl Islamiyah Sukodono, Sidoarjo yang sebagian hasil belajarnya masih dibawah KKM.

³⁹ Sudikin dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 5

C. Variabel yang diteliti

Variabel yang diteliti dalam PTK ini adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui Media *Visual Aids* materi “Fathu Makkah” Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas VA MI Tarbiatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan Media *Visual Aids*
3. Variabel Output : Peningkatan Pemahaman Materi Fathu Makkah

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya. Adapun rencana tindakan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti berikut :

- 1) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan menggunakan Media *Visual Aids*.

3) Menyiapkan bahan ajar, membuat lembar materi dan lembar kerja siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan media *Visual* pada mata pelajaran SKI materi “Fathu Makkah”.

c) Pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.

[illegible]

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

[illegible]

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua yang berdiskusi dengan guru kelas untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Peneliti memperoleh data atau informasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari berbagai sumber, antara lain :

Wawancara atau interview diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara juga bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

c) Tes

[illegible]

Fathu Makkah di kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono,
Sidoarjo.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan pemahaman materi Fathu Makkah setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Visual Aids*. Tes dilakukan dengan cara menjawab butir soal uraian atau butir soal pilihan ganda.

d) Dokumentasi

Dokumentasi ialah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang memberikan penjelasan atas gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data foto serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada proses pembelajaran mata pelajaran SKI siswa kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo yang bertujuan sebagai penunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

- Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Instrumen Wawancara
- Penilaian Tes siswa

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu data yang digunakan untuk mengolah dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang bermakna dan mudah dipahami serta mudah dimengerti oleh orang lain.

Menurut Misri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), afektif, aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis datanya dihitung menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

a) Penilaian Tes

Penilaian tes ini peneliti peroleh dari hasil tes peningkatan hasil belajar materi keadaan sosial budaya masyarakat arab pra-Islam berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Data dari hasil tes yang diperoleh, untuk menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan mean. Mean dinyatakan dengan menggunakan rumus

Rumus 3.1

Menghitung Nilai Perolehan Akhir

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diperoleh, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut sehingga diperlukan nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.2

Menghitung Rata-Rata Kelas

$$\mathbf{M} = \frac{\sum \mathbf{X}}{\sum \mathbf{N}}$$

yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan pembelajaran ulang.

(2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keseluruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran SKI dengan menggunakan Media *Visual Aids* materi Fathu Makkah. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus :

Rumus 3.5

Menghitung Analisis Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai perolehan akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil pengamatan yang telah diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai observasi aktivitas guru ataupun dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 3.2
Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat nilai rata-rata kelas	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi

⁴⁰ Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) 133

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur. Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

- Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta kecermatan yang dilakukan.⁴¹

[illegible]

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Uci Nurhayati
- b. NIM : D97216088
- c. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
- d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- e. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya
- f. Unit Penelitian : MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono, Sidoarjo
- g. Tugas :
- 1) Menyusun perencanaan pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, membuat lembar observasi, dan membuat lembar wawancara.
 - 2) Membuat dan menilai instrumen penilaian siswa
 - 3) Menilai hasil tes siswa
 - 4) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
 - 5) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator
 - 6) Menyusun laporan hasil penelitian.

2. Identitas Guru Pengajar

- a. Nama : Abdul Rohman, S.Pd.I
- b. NIP : -
- c. Jabatan : Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VA
- d. Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VA
- e. Tugas :
- 1) Sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Kurt Lewin* dilakukan dalam dua siklus. Setiap seiklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini digunakan untuuk mengetahui hasil belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo dengan menggunakan media *Visual Aids* pada pembelajaran SKI materi Fathul Makkah. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan adalah berupa hasil wawancara guru dan siswa, dokumentasi, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil penilaian pemahaman siswa. Beberapa tahapan dalam penelitian ini adalah terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

1. Prasiklus

Jadwal pembelajaran SKI terdapat pada setiap hari Senin dan Rabu. Prasiklus dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 Sebelum itu, pada hari pada hari Rabu 16 Oktober 2019 peneliti

mendatangi madrasah untuk meminta izin kepada kepala madrasah yang bernama Ibu Dra. Muthoyibah, M.Pd.I untuk dapat melakukan penelitian Tindakan kelas khususnya di kelas VA pada mata pelajaran SKI. Beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian dengan adanya beberapa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang. Setelah menemui kepala sekolah, peneliti baru bisa bertemu guru mata pelajaran SKI yakni Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I pada hari Kamis, 24 Oktober 2019 dikarenakan hari-hari sebelumnya semua guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodo Sidoarjo sedang sibuk untuk mengisi nilai PTS rapot siswa. Pada pertemuan tersebut peneliti dan guru melakukan wawancara terkait karakteristik siswa dan proses pembelajaran SKI yang sudah dilakukan sebelum menggunakan media *Visual Aids*, serta hasil penilaian belajar siswa pada pra siklus. Berikut hasil tes tulis siswa pada materi peristiwa fathu makkah:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Siswa Kelas VA sebelum menggunakan Media *Visual Aids*

No.	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.M.S.A	75	81	√	
2	A.F.W	75	30		√
3	A.D.A	75	78	√	
4	A.P.A	75	78	√	
5	A.S.A	75	69		√
6	B.C.A.P	75	80	√	
7	I.N	75	63		√
8	I.P.B	75	60		√
9	I.F.P	75	70		√
10	I.B.M	75	70		√
11	M.D.I.R.P	75	70		√
12	M.F.A.H	75	26		√

2. Siklus I

a. Perencanaan

[illegible]

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti menyusun RPP pembelajaran SKI materi fathu Makkah. Sebelum itu, RPP diperlihatkan dan divalidasi terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui, RPP tersebut langsung diperlihatkan kepada guru mata pelajaran SKI kelas VA. RPP digunakan sebagai perangkat pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat Lembar Penilaian Pemahaman

Lembar Penilaian yang dibuat oleh peneliti berjumlah 20 soal 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang sudah divalidasi.

3) Membuat Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Terdapat perbedaan antara lembar observasi aktivitas guru dan siswa. pada lembar observasi aktivitas guru adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru sedangkan lembar observasi aktivitas siswa adalah penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan pastinya sudah divalidasi.

4) Menyusun Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru dan siswa sebelum siklus dan setelah siklus. Daftar pertanyaan pada wawancara mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajaran.

5) Menyiapkan Alat dan Bahan untuk Proses Pembelajaran

Beberapa alat dan sumber pembelajaran yang dipersiapkan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Visual Aids* adalah:

a) Alat dan Bahan media “Kotak Ciluk Ba”:

- 1)) Kardus bekas
- 2)) Kertas warna
- 3)) Kertas pelangi
- 4)) Kertas buffalo
- 5)) Pensil
- 6)) Penggaris
- 7)) Lem kertas
- 8)) Lem tembak
- 9)) Doubletape
- 10)) Gunting
- 11)) Gliter
- 12)) Gambar-gamabar tema padang pasir
- 13)) Gambar-gambar orang zaman kenabian
- 14)) Teks mengenai materi fathu makkah
- 15)) Soal Kuis
- 16)) Tali kertas
- 17)) Glitter
- 18)) Kain flanel warna hijau sebagai rumput

8)) Kemudian tutup bagian kedua dengan mengikatnya menggunakan tali kertas. Sedangkan bagian bagian pertama dan seluruhnya menggunakan penutup yang telah dibuat sebelumnya. Beri keterangan nama media kemudian hias menggunakan gliter.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2019 pada jam 08.00-09.10 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan oleh guru sekaligus peneliti pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Subjek penelitian kelas ini adalah siswa kelas VA MI Tarbiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo yang berjumlah 23 siswa. saat itu bel berbunyi waktu menandakan jam pelajaran sudah dimulai. Guru mulai memasuki kelas. Ketika guru memasuki ruang kelas terdengar sorakan siswa yang sangat antusias untuk melakukan proses pembelajaran. Guru langsung memerintahkan siswa untuk tenang dan tertib. Proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.

Kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan arahan untuk merapikan tempat duduk, kemudian berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. setelah itu, guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan

motivasi agar siswa semangat dalam belajar, dan membuat kontrak belajar dengan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan tertib.

Pada kegiatan inti, pertama-tama untuk mengaktifkan dan sekaligus mengondisikan siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk warna. “Warna Hijau = tepuk satu kali”, “Warna Kuning = tepuk dua kali”, “Warna Biru = Tepuk tiga kali”, dan “Warna Merah = tidak tepuk”. Kemudian guru mengintruksikan siswa membaca sekilas materi yang ada dibukunya masing-masing selama 5 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi kepada siswa. guru menampilkan sebuah video animasi Fathu Makkah, siswa mengamati video tersebut dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah pemutaran video guru menginstruksikan kepada siswa untuk memberikan tanggapannya setelah mereka menyaksikan video tersebut. Guru melakukan tanya jawab apakah ada hal yang belum dimengerti dari video yang diamati secara bersama-sama. Kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok diskusi. Guru menunjukkan media kotak “Ciluk Ba” yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Guru memberikan penjelasan singkat terkait video melalui kotak tersebut yang disertai dengan tanya jawab dan kemudian guru memberikan persoalan atau kuis pada setiap kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan tentang persoalan yang mereka peroleh,

c. Pengamatan

[illegible]

yang mendapat skor 4, 16 aspek yang mendapatkan skor 3, dan 3 aspek yang mendapatkan skor 2.

Dari paparan hasil yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 58 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 80. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka nilai akhir yang didapatkan siswa ialah 72,5. Dari hasil yang diperoleh tersebut perlu diadakannya refleksi untuk perbaikan karena nilai akhir dari aktivitas siswa masih dikatakan kurang baik.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi fathu makkah mata pelajaran SKI. Adapun rincian hasil dari hasil nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Siswa Kelas VA pada Siklus I setelah
menggunakan Media *Visual Aids*

No.	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.M.S.A	75	84	√	
2	A.F.W	75	48		√
3	A.D.A	75	84	√	
4	A.P.A	75	84	√	
5	A.S.A	75	76	√	
6	B.C.A.P	75	84	√	
7	I.N	75	76	√	
8	I.P.B	75	64		√

9	I.F.P	75	70		√
10	I.B.M	75	76	√	
11	M.D.I.R.P	75	84	√	
12	M.F.A.H	75	42		√
13	M.A.S	75	76	√	
14	M.F.P.Z.A	75	38		√
15	M.H.I	75	84	√	
16	M.I.F	75	60		√
17	N.S.A	75	84	√	
18	R.M.Q.Y	75	76	√	
19	R.A.N	75	76	√	
20	R.B.P	75	76	√	
21	S.A.R	75	86	√	
22	S.W.B	75	60		√
23	W.W.D	75	84	√	

b) Perhitungan presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{16}{23} \times 100$$

P = 69,5%

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus I. Namun, rencana yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terdapat beberapa hal yang dikatakan kurang maksimal dalam pelaksanaannya sehingga suatu indikator kinerja yang telah disusun belum tercapai secara maksimal dan perlu diadakan perbaikan guna adanya peningkatan yang terjadi.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kendala beserta penyebabnya dan upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru selama proses penelitian. Adapun kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab.

- Dari kendala yang telah dipaparkan terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:
- 1) Siswa belum terbiasa dengan situasi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan kerjasama antar kelompok
 - 2) Siswa belum terbiasa belajar menggunakan bahan ajar berbasis teknologi
 - 3) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi

Dari kendala yang telah dipaparkan terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan situasi pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan kerjasama antar kelompok
- 2) Siswa belum terbiasa belajar menggunakan bahan ajar berbasis teknologi
- 3) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi

- 2) Siswa belum terbiasa belajar menggunakan ban
- 3) Siswa belum terbiasa melakukan presentasi

Berdasarkan penyebab dari kendala yang diketahui bahwa siklus I kurang maksimal dan peningkatan pemahaman pada siswa. oleh karena itu melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai indikator kinerja yang telah disusun. Adanya kelanjutan dari pelaksanaan siklus I menuju pelaksanaan siklus II merupakan hasil koordinasi dan kesepakatan peneliti bersama guru mata pelajaran tersebut dan kemudian atas izin Kepala Sekolah. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru lebih bergerak dinamis selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menunjukkan media kepada siswa diwaktu yang tepat.
- 3) Guru memastikan siswa paham akan materi yang disampaikan melalui penggunaan media *Visual Aids*.
- 4) Guru lebih mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dan pendiam sehingga siswa tersebut menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru lebih memperhatikan siswa selama proses diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki pemahaman yang merata.
- 6) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas sehingga tahap-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai waktu yang telah ditentukan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti lebih dipersiapkan dengan baik. Hal ini pun ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa guna mengetahui aktivitas yang terjadi dalam kelas.

Pertama, melakukan perbaikan atau revisi RPP disertai dengan penilaiannya guna mengukur tes tulis siswa kemudian divalidasi. Setelah meakukan validasi, RPP ditunjukkan ke guru pengampu mata pelajaran SKI untuk kemudian digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, menyiapkan instrumen tes yang berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah disusun pada RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan validasi. Ketiga, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS ini berkaitan dengan materi fathu makkah.

b. Tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sama dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagai berikut.

[illegible]

Pada kegiatan inti, pertama-tama untuk mengaktifkan dan sekaligus mengondisikan siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk warna. “Warna Hijau = tepuk satu kali”, “Warna Kuning = tepuk dua kali”, “Warna Biru = Tepuk tiga kali”, dan “Warna Merah = tidak tepuk”. Kemudian guru mengintruksikan siswa membaca sekilas materi yang ada dibukunya masing-masing selama 5 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi kepada siswa. guru menampilkan sebuah video animasi Fathu Makkah, siswa mengamati video tersebut dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah pemutaran video guru melakukan tanya jawab terkait video yang sudah disaksikan bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta beberapa siswa menyampaikan catatannya mengenai hal-hal yang dianggap penting saat menyaksikan video. Guru merespon kegiatan siswa dan memberikan penjelasan mengenai video yang telah diamati secara bersama-sama. Kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok diskusi. Guru menunjukkan media kotak “Ciluk Ba” yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Guru memberikan penjelasan singkat terkait video melalui kotak tersebut yang disertai dengan tanya jawab dan kemudian guru memberikan persoalan atau kuis pada setiap kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan tentang persoalan yang mereka peroleh dengan bantuan media “Kotak Ciluk Ba” yang telah dibuat oleh guru,

Kegiatan Penutup, guru memberikan penguatan konsep tentang materi Fathu Makkah yang telah dipelajari dari awal hingga akhir. Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai materi Fathu Makkah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Guru mengingatkan siswa agar tidak lupa untuk belajar dirumah. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a. Selanjutnya guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pertemuan dikelas.

Tahap pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan pengamatan hanya sebagai pengamat saja dan tidak mengikuti proses berkegiatan. Hal yang diamati adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer antara sebagai berikut:

[illegible]

Hasil pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II terlihat pada lembar observasi yang berisi proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimuai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 24 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pebelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 18 aspek yang mendapatkan skor 4 dan 6 yang mendapat skor 3. Dari paparan hasil skor yang diperoleh yang berasal dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 90 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 96. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka nilai akhir yang didapatkan guru ialah 93,75. Teradi peningkatan nilai akhir sebanyak 14,41 dari aktivitas guru siklus I ke siklus II.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada lembar observasi aktivitas yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam lembar observasi terdapat 21 aspek yang diamati. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 15 aspek yang mendapat skor 4 dan 6 aspek yang mendapatkan skor 3.

Dari paparan hasil yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 78 kemudian dibagi skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka nilai akhir yang didapatkan siswa ialah 92,8. Terjadi peningkatan nilai akhir sebanyak 20,3 dari aktivitas siswa pada siklus I ke aktivitas siswa pada siklus II.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II Iterdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri guna menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemhaman siswa pada materi fathu makkah mata pelajaran SKI. Adapun rincian hasil dari hasil nilai adalah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Siswa Kelas VA pada Siklus II setelah menggunakan Media *Visual Aids*

No.	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	A.M.S.A	75	100	√	
2	A.F.W	75	64		√
3	A.D.A	75	86	√	
4	A.P.A	75	100	√	
5	A.S.A	75	86	√	
6	B.C.A.P	75	88	√	
7	I.N	75	84	√	
8	I.P.B	75	86	√	
9	I.F.P	75	78	√	
10	I.B.M	75	80	√	
11	M.D.I.R.P	75	86	√	
12	M.F.A.H	75	76	√	
13	M.A.S	75	88	√	
14	M.F.P.Z.A	75	66		√
15	M.H.I	75	84	√	
16	M.I.F	75	78	√	

17	N.S.A	75	88	√	
18	R.M.Q.Y	75	86	√	
19	R.A.N	75	86	√	
20	R.B.P	75	86	√	
21	S.A.R	75	100	√	
22	S.W.B	75	88	√	
23	W.W.D	75	88	√	

d. Refleksi

Setelah siklus II telah terlaksana dimana dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Pada siklus II, terlihat peningkatan yang dialami oleh siswa. hal tersebut terlihat sebagaimana berikut ini: mayoritas siswa sudah dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah bisa fokus dalam proses pembelajaran, siswa mulai percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan percaya diri ketika melakukan presentasi kelompok.

Merujuk pada hasil yang diperoleh pada siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan presentase hasil tes dan observasi baik dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran SKI memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya karena suatu indikator kinerja yang disusun telah terpenuhi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan menunjukkan adanya suatu peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman materi fathu makkah. Pada sub bab ini akan

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 93,75. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan nilai untuk aktivitas guru sebanyak 14,41.

[illegible]

Grafik 4.1 menjelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

[illegible]

merata. Guru lebih baik lagi dalam hal pengelolaan kelas sehingga tahap demi tahap kegiatan yang disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa penggunaan media *Visual Aids* belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan dan dalam waktu yang sudah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 72,5.

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Dengan adanya upaya perbaikan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 92,8. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 20,3.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa digambarkan dalam Grafik 4.2, antara lain sebagai berikut:

Grafik 4.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Fathu Makkah Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) melalui Media *Visual Aids* pada Siswa kelas VA MI Trabiyatul Islamiyah Sukodono Sidoarjo

[illegible]

atau efektif dalam meningkatkan pemahaman dalam materi Fathu Makkah.

Dalam pembelajaran menggunakan media *Visual Aids* ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni mengetahui sebab-sebab terjadinya fathu makkah; menjelaskan cara rasullullah dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum quraisy dalam peristiwa fathu makkah; mengidentifikasi strategi dalam fathu makkah; menyebutkan keteladanan dalam fathu makkah, keempat indikator tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu mengungkapkan bahwa terjadinya fathu mekkah salah satunya disebabkan karena dilanggarnya perjanjian Hudaibiyah oleh kaum kafir quraisy, kemudian siswa juga dapat menceritakan sedikitnya mengenai cara rasulullah dalam menghindari pertumpahan darah yakni dengan memberikan nasehat kepada kaum muslimin dan terdapat beberapa tokoh besar kaum quraisy yang masuk Islam, siswa juga dapat mengidentifikasi apa saja strategi yang digunakan oleh rasululloh dalam peristiwa fathu makkah seperti membuat perjanjian hudaibiyah, kemudian mengutus usman bin affan menjadi panglima perang, dan lain sebagainya, selain itu, siswa juga bisa menyebutkan keteladanan dalam fathu makkah kemudian dihubungkan dengan keseharian mereka. Siswa juga melakukan diskusi untuk menambah pemahaman mereka mengenai materi yang dipelajari. Dari keterangan diatas serta grafik peningkatan kegiatan belajar menunjukkan bahwa Penelitian

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

- [illegible]

menjadi 91,3% (sangat tinggi) pada perolehan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69,3 (rendah) dan mengalami peningkatan menjadi 84,8 (tinggi) pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa media *Visual Aids* dapat meningkatkan pemahaman pada materi Fathu Makkah mata pelajaran SKI, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan media *Visual Aids* untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI khususnya pada mata pelajaran Fathu Makkah, karena dalam penggunaannya media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih termotivasi, tertarik, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran terkait materi yang telah dipelajari. Sehingga proses pembelajaran pun menjadi variatif.
2. Guru diharapkan dapat mengembangkan media *Visual Aids* dengan maksimal agar hasil pencapaian siswa dapat lebih meningkat serta mencapai tujuan pembelajaran, hal ini juga akan mendorong guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam hal pembelajaran di kelas.

Munadi, Yuhdi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

Rianawati. 2010. *Sejarah & Peradaban Islam*. Pontianak: STAIN Pontianak

Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Bermakna*. Surabaya: Penerbit SIC

Sudikin dan Basrowi. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rema Rosdakarya

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suharsimi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

Sujino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada

Sumiharson, M. Rudy & Hisbiyatul Hasanah. 2017. *Media Pembelajaran*.
Jawa Timur: CV Pustaka Abadi

